Community Engagement & Emergence Journal
Volume 8 Nomor 1, Tahun 2027
Halaman : 51-67

Optimizing Financial Reporting Recording Quality Through Task Technology Fit And The Technology Acceptance Model

Optimalisasi Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan Melalui *Task Technology Fit* Dan *Technology Acceptance Model*

Komang Krishnanda Bagoes Diarsa[1], Putu Sri Arta Jaya Kusuma[2]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS)[1,2]
Krishnandaaja@gmail.com[1]

Abstract

This study aims to analyze the effects of Perceived Usefulness, Task Technology Fit, and Behavioral Intention to Use on financial recording quality among Xero users in restaurants in Denpasar City. This study adopts a quantitative approach using primary data gathered through an online questionnaire administered via Google Forms. A total of 112 respondents were selected as the sample using purposive sampling, with the main criterion being restaurant finance staff in Denpasar City who have actively operated the Xero accounting software for at least six months. The variables were measured using a five-point Likert scale. The results indicate that Perceived Usefulness, Task Technology Fit, and Behavioral Intention to Use have positive and significant effects on financial recording quality, with original sample values of 0.249, 0.186, and 0.437, respectively. All research hypotheses were accepted, as the t-statistic values exceeded 1.64 and the p-values were below 0.05. Behavioral Intention to Use demonstrated the strongest positive effect in the research model. These findings emphasize that improving financial recording quality requires technology that provides perceived benefits, aligns with task requirements, and is used consistently over time.

Keywords: *Perceived Usefulness, Task Technology Fit, Behavioral Intention to Use, financial recording quality, Xero.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Perceived Usefulness*, *Task Technology Fit*, dan *Behavioral Intention to Use* terhadap kualitas pencatatan laporan keuangan pada pengguna aplikasi Xero di restoran Kota Denpasar. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang dihimpun lewat angket daring berbasis Google Forms. Sebanyak 112 responden ditetapkan sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria utama yakni staf bagian keuangan restoran di Kota Denpasar yang telah aktif mengoperasikan perangkat lunak akuntansi Xero secara aktif minimal selama enam bulan. Pengukuran variabel menggunakan Skala Likert lima poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness*, *Task Technology Fit*, dan *Behavioral Intention to Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan laporan keuangan, dengan nilai *original sample* masing-masing sebesar 0,249; 0,186; dan 0,437. Seluruh hipotesis penelitian diterima berdasarkan nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,64 dan *p-value* kurang dari 0,05. *Behavioral Intention to Use* merupakan variabel dengan pengaruh positif paling kuat dalam model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pencatatan laporan keuangan memerlukan teknologi yang bermanfaat, sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, dan digunakan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Perceived Usefulness*, *Task Technology Fit*, *Behavioral Intention to Use*, Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan, Xero.

1. Pendahuluan

Akselerasi teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional serta proses pengelolaan dalam dunia bisnis, termasuk pada industri restoran yang memiliki karakteristik kegiatan usaha dengan transaksi yang relatif beragam, Intensitas aktivitas transaksi yang relatif tinggi,

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

disertai dengan tuntutan terhadap ketersediaan informasi keuangan secara cepat dan akurat. Kondisi tersebut menuntut pelaku usaha restoran untuk tidak hanya mengandalkan proses pencatatan secara konvensional, tetapi mulai memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pencatatan dan pengelolaan informasi keuangan. Penerapan teknologi dalam pencatatan keuangan diharapkan mampu membantu pengguna dalam mengelola transaksi secara lebih sistematis, mempercepat proses pencatatan, mengurangi pekerjaan yang berulang, serta menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan dalam mendukung aktivitas operasional dan pengambilan keputusan (Kusumawardhani et al., 2024). Namun, keberadaan teknologi dalam proses pencatatan keuangan pada dasarnya tidak secara otomatis menjamin terciptanya pencatatan yang berkualitas. Penggunaan sistem yang tidak sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, keterbatasan pemanfaatan fitur, kesalahan dalam memasukkan data, maupun ketidaksesuaian antara kemampuan sistem dan karakteristik tugas dapat tetap menimbulkan permasalahan dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan (Wijayanti et al., 2024a) .

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pencatatan laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sistem, tetapi juga oleh sejauh mana teknologi tersebut mampu mendukung kebutuhan dan karakteristik pekerjaan penggunanya. Dalam konteks ini, pendekatan Task-Technology Fit (TTF) menjadi relevan untuk menjelaskan bahwa teknologi akan memberikan kontribusi yang lebih optimal apabila kemampuan dan karakteristik teknologi sesuai dengan kebutuhan tugas yang harus diselesaikan (Saptomo et al., 2022). Sistem pencatatan keuangan yang memiliki berbagai fitur belum tentu memberikan manfaat yang optimal apabila fitur tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan pekerjaan pengguna atau tidak mampu mendukung proses pencatatan yang dilakukan dalam aktivitas operasional restoran. Dengan demikian, tingkat kesesuaian antara tugas pencatatan dan teknologi yang digunakan menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan kemampuan sistem untuk menghasilkan proses pencatatan yang lebih efektif dan berkualitas. Semakin baik kesesuaian antara karakteristik tugas dengan kemampuan teknologi, semakin besar peluang teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pencatatan laporan (Nur & Fitrios, 2025).

Selain kesesuaian antara tugas dan teknologi, keberhasilan penggunaan sistem juga berkaitan dengan bagaimana pengguna memandang manfaat yang diberikan oleh teknologi tersebut. Konsep Perceived Usefulness (PU) dalam Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa persepsi pengguna mengenai sejauh mana suatu teknologi mampu meningkatkan kinerja menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. Dalam pencatatan laporan keuangan pada restoran, persepsi kegunaan dapat berkaitan dengan kemampuan sistem dalam membantu mempercepat proses pencatatan, mempermudah pengelolaan transaksi, mengurangi pekerjaan administratif, serta membantu menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan (Tikaromah et al., 2025a) . Apabila pengguna memandang bahwa teknologi memberikan manfaat nyata terhadap pelaksanaan pekerjaannya, maka kecenderungan untuk menerima dan terus menggunakan teknologi tersebut akan semakin besar. Sebaliknya, apabila manfaat teknologi tidak dirasakan secara jelas dalam mendukung pekerjaan, keberadaan sistem tersebut berpotensi hanya menjadi sarana tambahan tanpa memberikan

kontribusi yang optimal terhadap proses pencatatan (Yurike Sindi Gloriana et al., 2025) .

Hubungan antara kesesuaian teknologi dengan tugas dan persepsi atas manfaat teknologi selanjutnya dapat tercermin melalui Behavioral Intention to Use. Niat penggunaan menggambarkan kecenderungan pengguna untuk terus menggunakan suatu teknologi dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam konteks pencatatan laporan keuangan, keberadaan niat penggunaan menjadi penting karena kualitas pemanfaatan teknologi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sistem, tetapi juga oleh keberlanjutan penggunaannya dalam aktivitas pencatatan sehari-hari (Pourghanbari et al., 2022). Teknologi yang sesuai dengan kebutuhan tugas dan dipandang memberikan manfaat cenderung mendorong pengguna untuk mempertahankan penggunaannya dalam proses pekerjaan. Sebaliknya, apabila teknologi dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan tugas atau tidak memberikan manfaat yang berarti, pengguna dapat memiliki kecenderungan untuk tidak memanfaatkan sistem secara optimal. Oleh sebab itu, Behavioral Intention to Use dapat dipandang sebagai mekanisme yang menghubungkan penerimaan dan pemanfaatan teknologi dengan keberlanjutan penggunaannya dalam aktivitas pencatatan laporan keuangan (Hidayatullah.S et al., 2026).

Pada akhirnya, penerapan teknologi dalam pencatatan laporan keuangan perlu dilihat dari kemampuan penggunaannya dalam mendukung terciptanya informasi keuangan yang berkualitas. Kualitas pencatatan laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan terselesaikannya proses pencatatan transaksi, tetapi juga tercermin dari kemampuan catatan keuangan dalam menghasilkan informasi yang akurat, lengkap, jelas, andal, dan berguna bagi kebutuhan usaha. Pencatatan yang berkualitas memungkinkan informasi keuangan lebih mencerminkan kondisi usaha dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menjalankan kegiatan operasional maupun mendukung pengambilan keputusan (Hidayatullah.S et al., 2026). Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses yang lebih luas, yaitu bagaimana kesesuaian teknologi dengan tugas, persepsi atas kegunaan teknologi, serta niat pengguna untuk terus memanfaatkan sistem secara bersama-sama dapat mendukung peningkatan kualitas pencatatan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa transformasi digital dalam pengelolaan keuangan restoran tidak cukup hanya diukur dari tingkat adopsi atau keberadaan teknologi yang digunakan. Permasalahan yang lebih penting adalah bagaimana teknologi tersebut mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pekerjaan, memberikan manfaat yang dirasakan oleh pengguna, serta mendorong keberlanjutan penggunaan dalam proses pencatatan. Pendekatan Task-Technology Fit digunakan untuk menjelaskan kesesuaian antara karakteristik tugas dengan kemampuan teknologi, sedangkan Perceived Usefulness digunakan untuk menjelaskan persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi dalam mendukung pekerjaannya (Al Sabaah et al., 2025). Kedua aspek tersebut selanjutnya berkaitan dengan Behavioral Intention to Use sebagai bentuk kecenderungan pengguna untuk terus memanfaatkan teknologi dalam aktivitas pencatatan. Rangkaian hubungan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena kualitas pencatatan laporan keuangan pada akhirnya tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesesuaian, manfaat, dan keberlanjutan pemanfaatan teknologi dalam menunjang pekerjaan pengguna pada industri restoran (Seyum et al., 2025).

1. Kajian Pustaka

Task-Technology Fit (TTF)

Task-Technology Fit (TTF) dikembangkan oleh Dale Goodhue dan Ronald Thompson pada tahun 1995. Teori ini menjelaskan bahwa teknologi akan memberikan manfaat yang optimal apabila kemampuan teknologi sesuai dengan kebutuhan tugas yang dilakukan pengguna (Goodhue & Ronald L, 1995). Dalam pencatatan laporan keuangan, TTF digunakan untuk melihat sejauh mana teknologi mampu mendukung kebutuhan pengguna dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan informasi keuangan. Semakin sesuai teknologi dengan tugas yang dilakukan, semakin besar kemungkinan teknologi dapat mendukung pencatatan secara akurat, konsisten, dan efisien (Wijayanti et al., 2024). TTF terdiri dari tiga komponen utama, yaitu karakteristik tugas, karakteristik teknologi, dan kesesuaian antara tugas dan teknologi.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh (Davis, 1989) untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan menjelaskan bahwa adopsi teknologi oleh seseorang sangat bergantung pada penilaiannya terhadap tingkat kegunaan dan kemudahan pengoperasian teknologi tersebut. Dalam kerangka TAM, terdapat sejumlah konstruk inti yang membentuk model ini, meliputi *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, serta *Behavioral Intention to Use*. Keempat konstruk tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan proses penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna.

Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan

Kualitas pencatatan laporan keuangan dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan dan keandalan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan secara terpola dan sistematis demi menciptakan informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan pengguna. Pencatatan yang berkualitas tidak hanya berkaitan dengan terselesaikannya pencatatan transaksi, tetapi juga kemampuan catatan tersebut dalam menghasilkan informasi yang akurat, relevan, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas pencatatan menjadi penting karena informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami kondisi keuangan serta mendukung pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan (Pratama & Epi, 2024).

Dalam penerapannya, kualitas pencatatan laporan keuangan tercermin dari sejauh mana proses pencatatan mampu menyuguhkan informasi yang akurat serta dapat diandalkan, lengkap, jelas, andal, dan berguna bagi pengguna. Pencatatan yang dilakukan secara tepat dapat memudahkan proses pemeriksaan, penelusuran transaksi, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam informasi keuangan. Penggunaan teknologi dalam proses pencatatan juga dapat mendukung pengelolaan data secara lebih sistematis sehingga informasi keuangan dapat tersedia dengan lebih cepat dan mudah diakses. Dengan demikian, kualitas pencatatan laporan keuangan tidak hanya dilihat dari proses pencatatannya, tetapi juga dari kualitas informasi yang dihasilkan dan kemampuannya dalam mendukung kebutuhan pengguna (Zubaidah & Nugraeni, 2023).

2. Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan

Perceived Usefulness (PU) merujuk pada keyakinan individu bahwa pemanfaatan teknologi tertentu mampu meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Dalam pencatatan keuangan, PU mencerminkan persepsi pengguna atas kegunaan sistem atau teknologi dalam mempercepat pencatatan, meminimalkan proses manual, serta menekan risiko kekeliruan. Persepsi manfaat yang tinggi mendorong intensitas penggunaan teknologi secara lebih sistematis, sehingga berimplikasi pada meningkatnya akurasi, keandalan, kelengkapan, dan kebermanfaatan informasi laporan keuangan.

Temuan empiris mendukung hubungan tersebut, di antaranya (Widianto & Wiryawan, 2024) yang membuktikan pengaruh signifikan *perceived usefulness* terhadap pemanfaatan teknologi pengelolaan keuangan, (Azzahra et al., 2025) yang melaporkan pengaruh positif signifikan terhadap niat adopsi sistem akuntansi digital, serta (Siswoyo & Irianto, 2023) yang menunjukkan bahwa tingginya persepsi kegunaan sistem pencatatan digital berkaitan dengan kualitas informasi keuangan yang lebih baik. Berdasarkan argumen teoretis dan bukti empiris tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan laporan keuangan.

Pengaruh Task-Technology Fit terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan

Task-Technology Fit (TTF) menggambarkan tingkat kesesuaian antara kapabilitas teknologi dengan karakteristik serta kebutuhan tugas pengguna (Goodhue & Ronald L, 1995) . Dalam pencatatan keuangan, TTF merepresentasikan sejauh mana fitur sistem mampu menunjang penyusunan dan pengelolaan data keuangan secara sistematis, tepat, dan efisien. Kesesuaian yang tinggi mempermudah pengguna menghasilkan informasi yang akurat, lengkap, jelas, andal, dan berguna, sedangkan ketidaksesuaian berpotensi memicu kesalahan serta pengerjaan ulang yang menurunkan kualitas pencatatan.

Hubungan ini sejalan dengan temuan empiris terdahulu, seperti (Ihsan & Suryani, 2026) yang membuktikan pengaruh positif TTF terhadap efektivitas pencatatan laporan keuangan, serta (Dyah et al., 2025) yang menemukan bahwa kesesuaian teknologi dengan kebutuhan tugas meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sistem Berdasarkan landasan teori serta temuan empiris tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Task-technology fit* berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan laporan keuangan.

Pengaruh *Behavioral Intention to Use* terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan

Behavioral Intention to Use mengacu pada kecenderungan atau niat individu untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi tertentu dalam aktivitas kerjanya (Davis, 1989). Dalam konteks pencatatan keuangan, *Behavioral Intention to Use* mencerminkan dorongan pengguna untuk memanfaatkan sistem secara berkelanjutan guna menyusun dan mengelola informasi keuangan. Niat yang kuat mendorong konsistensi penggunaan teknologi, sehingga memperkuat keteraturan proses kerja dan meningkatkan akurasi, kelengkapan, kejelasan, keandalan, serta

kebermanfaatan informasi yang dihasilkan; sebaliknya, niat yang lemah membuat pemanfaatan sistem kurang optimal.

Pandangan ini diperkuat oleh studi empiris terdahulu, di antaranya (Ismail & Krishnanraw, 2025) yang menunjukkan peran *behavioral intention to use* dalam mendorong pemanfaatan teknologi pada aktivitas pekerjaan, serta (Mangngalla et al., 2025) yang menemukan pengaruh positif niat penggunaan sistem akuntansi digital terhadap implementasinya dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian teoretis dan empiris tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Behavioral intention to use berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan laporan keuangan.

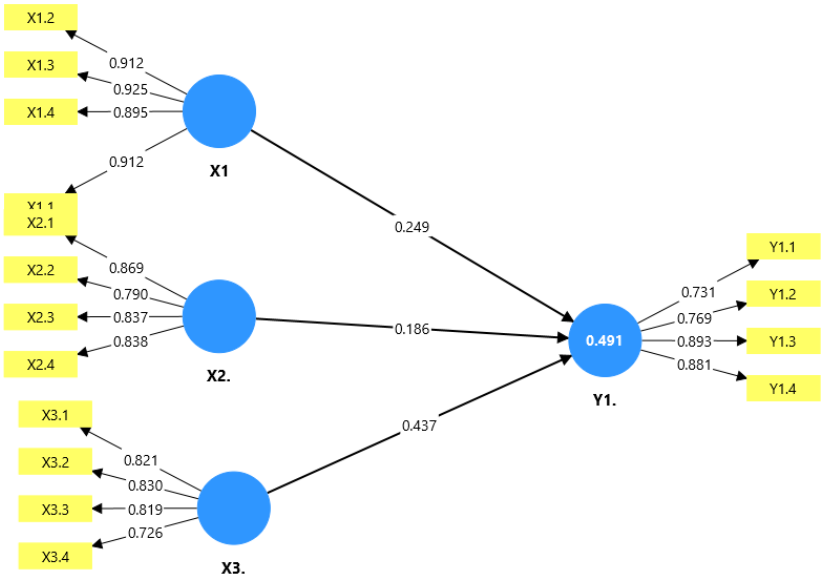
3. Metode

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis penggunaan aplikasi Xero berbasis cloud dalam mendukung kualitas pencatatan laporan keuangan pada restoran. Populasi penelitian mencakup seluruh staf keuangan restoran di Kota Denpasar yang menggunakan aplikasi Xero, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria staf keuangan yang aktif menggunakan Xero minimal selama enam bulan. Berdasarkan perhitungan jumlah indikator penelitian, sampel yang digunakan sebanyak 112 responden. Pengumpulan data primer dilakukan secara daring dengan menyusun instrumen kuesioner melalui layanan Google Forms.. Instrumen penelitian mengukur variabel Perceived Usefulness, Task Technology Fit, Behavioral Intention to Use, dan kualitas pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan Skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Hasil pengumpulan data selanjutnya digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel penelitian secara sistematis dan terukur.

4. Hasil dan Pembahasan

Outer model

Evaluasi outer model bertujuan untuk mendeteksi kemampuan setiap indikator dalam memengaruhi variabel laten dalam penelitian. Kriteria analisis menggunakan SmartPLS 4 meliputi: validitas konvergen (mengukur konsep yang sama), validitas diskriminan (memastikan variabel berbeda satu sama lain), dan *Cronbach's Alpha* (memeriksa keandalan internal atau konsistensi antar indikator). Hasil uji *Outer Model* dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Outer Model

Convergent Validity

Pengujian *outer loadings* berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran konsisten dengan kerangka teoritis yang mendefinisikan sebuah konstruk variabel laten. Berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh (Ghozali & Kusumadewi, 2024), nilai *loading factor* yang ideal dianggap baik dan memiliki kesesuaian yang kuat apabila berada di atas 0,7.

Tabel 1. *convergent validity*

No.	Variabel	Item Pernyataan	Koefesien Korelasi	Keterangan
1	***Perceived Usefulness***	X2.1	0,912	VALID
		X2.2	0,912	VALID
		X2.3	0,925	VALID
		X2.4	0,895	VALID
2	***Task Technlogy Fit***	X2.1	0,869	VALID
		X2.2	0,790	VALID
		X2.3	0,837	VALID
		X2.4	0,838	VALID
3	***Behavorial Intention To Use***	Y1.1	0,821	VALID
		Y1.2	0,830	VALID
		Y1.3	0,819	VALID
		Y1.4	0,726	VALID
4	**Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan**	Y1.1	0,731	VALID
		Y1.2	0,769	VALID
		Y1.3	0,893	VALID
		Y1.4	0,881	VALID

Uji Ave

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa semua nilai *outer loading* variabel lebih besar dari 0,070. Hasil ini secara definitif menunjukkan bahwa data penelitian valid, yang mengindikasikan adanya korelasi yang sangat baik antara indikator

reflektif dengan skor variabel latennya. Selain itu, pengujian validitas konvergen juga diverifikasi melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) setiap variabel laten. Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5, maka validitas konvergen dianggap terpenuhi.

Tabel 2. NilaiAVE

Perceived Usefulness	0,830
Task Technlogy Fit	0,695
Behavorial Intention to Use	0,640
Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan	0,675

Diskriminant Validity

***Heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) – Matrix**

Pengujian validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan guna meyakinkan bahwa tiap konstruk laten pada model penelitian bersifat unik serta terpisah secara empiris dibandingkan konstruk laten yang lain. Pengujian ini penting untuk menegaskan bahwa setiap konstruk benar-benar mengukur fenomena yang spesifik dan berbeda, sehingga menghindari adanya tumpang tindih konseptual antarvariabel. Validitas diskriminan dalam penelitian ini diuji menggunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Nilai HTMT digunakan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya.

Tabel 3. *discriminant validity*

	X1	X2.	X3.	Y1.
Perceived Usefulness				
Task Technlogy Fit	0,426			
Behavorial Intention To Use	0,523	0,498		
Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan	0,581	0,545	0,763	

Reliability

Evaluasi reliabilitas bertujuan untuk meninjau konsistensi internal dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Fokus utamanya adalah menjamin bahwa sekumpulan indikator dalam mengukur variabel laten memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta mampu menghasilkan data yang konsisten pada pengukuran berulang. Parameter yang menjadi acuan adalah *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*, di mana sebuah konstruk dianggap memenuhi syarat reliabilitas jika kedua indikator tersebut berada di atas angka 0,70.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

	Composite Reliability
Perceived Usefulness	0,951
Task Technology Fit	0,901
Behavorial Intention To Use	0,876
Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan	0,892

Seluruh konstruk variabel dalam studi ini telah terkonfirmasi reliabel. Penetapan ini didasarkan pada hasil di mana seluruh nilai *Composite Reliability* untuk setiap konstruk melebihi ambang batas 0,70, mengindikasikan konsistensi internal yang baik dari instrumen pengukuran.

Tabel 5. Nilai *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha
Perceived Usefulness	0,932
Task Technology Fit	0,854
Behavorial Intention To Use	0,811
Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan	0,837

Inner Model

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai *Path Coefficients* dan nilai t-statistik dari model struktural (*Inner Model*). Karena penelitian ini menggunakan pengujian satu arah (*one-tail*), hipotesis penelitian dianggap diterima (terdukung) jika nilai t-statistik yang diperoleh adalah lebih besar dari 1,64 dan p *value* lebih kecil dari 0,05 (pada tingkat signifikansi 5%). Sebaliknya, jika t-statistik berada di bawah batas tersebut, hipotesis dinyatakan ditolak.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Perceived Usefulness -> Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan.	0,249	0,250	0,093	2,682	0,004
Task Technology Fit. -> Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan.	0,186	0,192	0,082	2,263	0,012
Behavorial Intention to Use. -> Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan.	0,437	0,441	0,104	4,199	0,000

Berdasarkan tabel diatas, hipotesis dapat dijawab sebagai berikut :

a. *Perceived Usefulness* terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan
Berdasarkan tabel uji hipotesis, terlihat bahwa nilai *original sample* variabel *Perceived Usefulness* terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan adalah positif yaitu sebesar 0,249. Kemudian terlihat nilai *t-statistic* sebesar 2,682 > 1,64, serta nilai *p-values* sebesar 0,004 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis H1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

b. *Task Technology Fit* terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan
Berdasarkan tabel uji hipotesis, terlihat bahwa nilai *original sample* variabel *Task Technology Fit* terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan adalah positif yaitu sebesar 0,186. Kemudian terlihat nilai *t-statistic* sebesar 2,263 > 1,64, serta nilai *p-values* sebesar 0,012 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Task Technology Fit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis H2 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

c. *Behavioral Intention to Use* terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan
Berdasarkan tabel uji hipotesis, terlihat bahwa nilai *original sample* variabel *Behavioral Intention to Use* terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan

adalah positif yaitu sebesar 0,437. Kemudian terlihat nilai *t-statistic* sebesar 4,199 > 1,64, serta nilai *p-values* sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Behavioral Intention to Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis H3 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

F-square

F-Square dimanfaatkan dalam menilai kekuatan dampak relatif dari suatu variabel bebas (eksogen) tertentu terhadap variabel terikat (endogen) dalam model. Dengan kata lain, F-Square mengukur kontribusi unik dan substansial yang diberikan oleh variabel eksogen tersebut terhadap variabilitas total yang berhasil dijelaskan pada konstruk endogen. Berdasarkan kriteria yang disarankan oleh (Ghozali & Kusumadewi, 2024), nilai F-Square sebesar >0,02 dikategorikan lemah, >0,15 sedang, dan >0,35 kuat.

Tabel 7. Hasil F-Square

	f-square	kategori
Perceived Usefulness -> Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan.	0,092	Kuat
Task Technology Fit. -> Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan.	0,053	Kuat
Behavorial Intention to Use. -> Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan.	0,272	Lemah

R-square

Tabel 8. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y1.	0,491	0,477

Berdasarkan tabel hasil pengujian R-square, diketahui bahwa nilai R-square pada Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan sebesar 0,491, sedangkan nilai R-square adjusted sebesar 0,477. Nilai R-square sebesar 0,491 menunjukkan bahwa variabel Secara gabungan, *Perceived Usefulness* (X1), *Task Technology Fit* (X2), dan *Behavioral Intention to Use* (X3) berkontribusi sebesar 49,1% dalam menerangkan variasi Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 50,9% berada di luar cakupan model ini. Sementara itu, perolehan *R-square* adjusted senilai 0,477 menunjukkan bahwa setelah dikoreksi berdasarkan banyaknya variabel prediktor, porsi penjelasan model terhadap variabilitas Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan tercatat sebesar 47,7%. Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan sebesar 47,7%. Berdasarkan kriteria *R-square*, nilai sebesar 0,477 termasuk dalam kategori moderat, sehingga model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan

Hasil pengujian model struktural memperlihatkan bahwa pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan menghasilkan nilai *original sample* 0,249 dengan arah hubungan yang positif. Dukungan signifikansi

tampak dari *t-statistic* sebesar 2,682 (lebih besar dari 1,64) serta *p-values* sebesar 0,004 (lebih kecil dari 0,05), yang menandakan pengaruh positif dan signifikan secara statistik sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan manfaat yang dirasakan pengguna saat mengoperasikan Xero turut mendorong perbaikan kualitas pencatatan laporan keuangan.

Perceived Usefulness merupakan persepsi pengguna mengenai sejauh mana penggunaan suatu teknologi dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja dan membantu penyelesaian pekerjaan. Dalam penelitian ini, *Perceived Usefulness* berkaitan dengan sejauh mana pengguna Xero merasakan bahwa sistem tersebut dapat meningkatkan efektivitas serta kemudahan dalam menyusun pencatatan keuangan sehari-hari. Pengguna yang merasakan bahwa Xero memberikan manfaat dalam pekerjaannya akan cenderung memanfaatkan berbagai fungsi yang tersedia untuk mendukung penyelesaian tugas pencatatan keuangan. Manfaat tersebut dapat terlihat dari kemampuan teknologi dalam membantu meningkatkan produktivitas, mendukung kinerja pekerjaan, meningkatkan efektivitas, memberikan manfaat dalam pekerjaan, serta membantu menghemat waktu (Putri et al., 2025).

Dalam aktivitas pencatatan keuangan pada restoran, manfaat tersebut menjadi penting karena pengguna berhadapan dengan berbagai transaksi keuangan yang perlu dicatat dan dikelola secara teratur. Penggunaan Xero dapat membantu pengguna dalam menjalankan aktivitas pencatatan melalui sistem digital sehingga proses pengelolaan informasi keuangan dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Ketika pengguna menganggap bahwa sistem yang digunakan mampu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih baik dibandingkan cara yang kurang efektif, maka teknologi tersebut akan memberikan manfaat yang lebih nyata dalam aktivitas pencatatan.

Persepsi manfaat tersebut pada akhirnya berkaitan dengan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Ketika pengguna dapat memanfaatkan Xero secara optimal dalam menjalankan tugasnya, proses pencatatan dapat dilakukan dengan lebih teratur sehingga informasi yang dihasilkan dapat mendukung aspek akurasi, kelengkapan, kejelasan, keterandalan, dan kegunaan informasi keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pencatatan laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan tersedianya teknologi, tetapi juga dengan sejauh mana teknologi tersebut dipandang memberikan manfaat bagi pengguna dalam melaksanakan pekerjaannya (Al-Hattami & Almaqtari, 2023).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa *Perceived Usefulness* merupakan salah satu faktor penting dalam penerimaan dan penggunaan teknologi (Widia Ningsi & Iva Yulia Mustafa, 2025). Ketika pengguna memandang suatu sistem memiliki manfaat bagi pekerjaannya, keberadaan teknologi tersebut akan lebih mudah diterima dan dimanfaatkan dalam aktivitas pekerjaan. Dalam konteks penelitian ini, manfaat yang dirasakan dari penggunaan Xero dapat mendorong pemanfaatan sistem secara lebih optimal dalam aktivitas pencatatan keuangan, sehingga mendukung peningkatan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi pengguna mengenai manfaat Xero, semakin besar pula kontribusinya terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan (Phan & Huynh, 2025).

Pengaruh *Task Technology Fit* terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan

Hasil analisis jalur membuktikan *Task Technology Fit* berpengaruh positif terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan dengan koefisien *original sample* 0,186. Signifikansi pengaruh ini terkonfirmasi melalui nilai *t-statistic* 2,263 (lebih besar dari 1,64) dan *p-values* 0,012 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H2 dapat diterima. Secara praktis, hal ini menggambarkan bahwa ketepatan fungsi Xero dalam menunjang aktivitas pencatatan keuangan staf berdampak langsung pada peningkatan mutu pencatatan yang dihasilkan.

Task Technology Fit (TTF) merupakan tingkat kesesuaian dari kemampuan teknologi dengan kebutuhan tugas yang harus diselesaikan oleh pengguna. Dalam penelitian ini, TTF menggambarkan sejauh mana fitur, fungsi, kemampuan, dan karakteristik Xero dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam menjalankan aktivitas pencatatan dan pengelolaan informasi keuangan. Konsep TTF menekankan bahwa keberadaan suatu teknologi belum tentu memberikan manfaat apabila teknologi tersebut tidak sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, kesesuaian antara teknologi dengan kebutuhan pekerjaan menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan teknologi (Wongpinunwatana et al., 2025) .

Dalam aktivitas pencatatan keuangan pada restoran, pengguna membutuhkan teknologi yang dapat mendukung berbagai aktivitas pencatatan dan pengelolaan informasi keuangan. Xero sebagai sistem pencatatan keuangan digital perlu memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan pengguna agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketika fungsi yang tersedia pada Xero mampu mendukung tugas yang dilakukan pengguna, maka proses pencatatan dapat berjalan dengan lebih terarah. Kesesuaian tersebut juga membantu pengguna mendapatkan informasi secara tepat sesuai kebutuhan. untuk menjalankan pekerjaan pencatatan dan pengelolaan keuangan.

Tingkat kesesuaian antara teknologi dan tugas juga memiliki keterkaitan dengan kualitas informasi yang dihasilkan. Teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan memungkinkan pengguna menjalankan proses pencatatan dengan lebih baik, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat menjadi lebih akurat, lengkap, jelas, dan dapat diandalkan. Sebaliknya, apabila kemampuan teknologi tidak sesuai dengan kebutuhan tugas, pengguna dapat mengalami kesulitan dalam menjalankan proses pencatatan sehingga pemanfaatan sistem menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *Task Technology Fit*, semakin besar pula dukungan teknologi terhadap kualitas pencatatan laporan keuangan (Ihsan & Suryani, 2026) .

Hasil penelitian ini memperkuat teori *Task Technology Fit* yang dikembangkan oleh (Goodhue & Ronald L, 1995), yang menekankan pentingnya kesesuaian antara teknologi dan tugas dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, Xero akan lebih mampu memberikan manfaat bagi pengguna apabila fitur dan kemampuan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan aktivitas pencatatan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pencatatan laporan keuangan pada pengguna Xero tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi digital, tetapi juga oleh sejauh mana teknologi tersebut sejalan dengan tugas yang harus dilakukan oleh pengguna (Wijayanti et al., 2024) .

Pengaruh *Behavioral Intention to Use* terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis, *Behavioral Intention to Use* terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan Memperoleh nilai *original sample* sebesar 0,437, sehingga merefleksikan kecenderungan hubungan positi. Nilai *t-statistic* sebesar 4,199 > 1,64 dan *p-values* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Behavioral Intention to Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi niat pengguna untuk terus menggunakan Xero dalam aktivitas pencatatan keuangan, maka semakin baik pula kualitas pencatatan laporan keuangan yang dihasilkan.

Behavioral Intention to Use merupakan kecenderungan atau niat pengguna untuk terus menggunakan suatu sistem dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam penelitian ini, *Behavioral Intention to Use* menggambarkan niat pengguna untuk mempertahankan penggunaan Xero dalam aktivitas pencatatan dan pengelolaan informasi keuangan. Niat tersebut dapat tercermin melalui keinginan untuk terus menggunakan sistem, penggunaan secara rutin, menjadikan sistem sebagai pilihan dalam menjalankan pekerjaan, serta adanya komitmen untuk tetap menggunakan teknologi dalam aktivitas pencatatan keuangan (Putu & Riani, 2025) .

Niat untuk menggunakan Xero secara berkelanjutan menjadi penting karena kualitas pencatatan keuangan tidak dapat ditentukan oleh kemampuan sistem, akan tetapi juga oleh konsistensi seseorang dalam menggunakan sistem tersebut. Ketika pengguna memiliki niat yang kuat untuk terus menggunakan Xero, sistem akan lebih mungkin digunakan secara rutin dalam aktivitas pencatatan (Nur Amelia & Setiawan, 2024). Penggunaan yang konsisten dapat membantu menjaga proses pencatatan tetap terstruktur dan berkesinambungan sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat mendukung kebutuhan pengguna dalam menjalankan aktivitas pekerjaan.

Selain itu, penggunaan Xero secara berkelanjutan dapat memberikan kesempatan bagi pengguna untuk semakin terbiasa dengan sistem dan memanfaatkan fungsi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya. Penggunaan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan aktivitas pencatatan keuangan dilakukan melalui sistem yang sama sehingga proses pengelolaan informasi menjadi lebih terarah. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendukung terbentuknya informasi keuangan yang memiliki tingkat akurasi, kelengkapan, kejelasan, keterandalan, dan kegunaan yang lebih baik (A.J Aziz et al., 2024).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat menyimpulkan bahwa *Perceived Usefulness*, *Task Technology Fit*, dan *Behavioral Intention to Use* terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan pada pengguna Xero di restoran Kota Denpasar. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai *original sample* masing-masing sebesar 0,249 untuk *Perceived Usefulness*, 0,186 untuk *Task Technology Fit*, dan 0,437 untuk *Behavioral Intention to Use*, dengan seluruh nilai *t-statistic* melampaui 1,64 serta *p-values* di bawah 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H1, H2, dan H3 seluruhnya diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pencatatan laporan keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh tersedianya perangkat teknologi, melainkan juga bergantung pada

manfaat yang dirasakan pengguna, kesesuaian fitur sistem dengan kebutuhan tugas, serta niat untuk memanfaatkannya secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperkuat pentingnya pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dalam mendukung kualitas pencatatan laporan keuangan. Persepsi manfaat terhadap Xero dapat mendorong pengguna memanfaatkan sistem untuk membantu penyelesaian pekerjaan, sedangkan kesesuaian antara kemampuan teknologi dan tugas pencatatan dapat mendukung proses pengelolaan informasi keuangan yang lebih terarah. Selain itu, niat untuk terus menggunakan Xero dapat mendukung konsistensi pencatatan sehingga informasi yang dihasilkan berpotensi memiliki akurasi, kelengkapan, kejelasan, keterandalan, dan kegunaan yang lebih baik. Di antara ketiga variabel tersebut, Dengan nilai *original sample* tertinggi sebesar 0,437, *Behavioral Intention to Use* terbukti menjadi determinan dengan hubungan positif terkuat dalam model penelitian ini. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa optimalisasi kualitas pencatatan laporan keuangan pada restoran menuntut lebih dari sekadar implementasi teknologi digital; keberhasilannya turut ditentukan oleh sejauh mana teknologi tersebut dirasakan bermanfaat, selaras dengan tuntutan pekerjaan, serta didukung oleh niat pengguna untuk terus menggunakannya.

6. Daftar Pustaka

A.J Aziz, A. B. S., S.Anwar, A., & D.R Damayanti. (2024). *Sistem Cloud Accounting : Analisis Dampak Penggunaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan*.

Ajzen. (1991). *The Theory Of Planned Behavior Attitude (Psychology) Intention*.

Al Sabaah, R., Welsa, H., & Ningrum, N. K. (2025). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Intention To Use Dengan Attitude Sebagai Variabel Intervening (Study Kasus E-Wallet Di Yogyakarta)*.

Al-Hattami, H. M., & Almaqtari, F. A. (2023). What Determines Digital Accounting Systems' Continuance Intention? An Empirical Investigation In Smes. *Humanities And Social Sciences Communications*, *10*(1). Https://Doi.Org/10.1057/S41599-023-02332-3

Azzahra, T., Perdani, M., Fitriati, A., Kusbandiyah, A., & Azizah, S. N. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Niat Penggunaan Berkelanjutan Qris Yang Dimediasi Oleh Kepercayaan Pada Generasi Z. *Jafm*,*6*(2). Https://Doi.Org/10.38035/Jafm.V6i2

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *Mis Quarterly: Management Information Systems*, *13*(3), 319–339. Https://Doi.Org/10.2307/249008

Diah, A. M., Hasiara, L. O., Lesmana, D., Raharjo, S., Aprianti, Y., & Yudaruddin, R. (2026). Information Technology Capability And Financial Reporting Quality In Local Governments: The Mediating Role Of Accounting Information System Quality. *Cogent Business And Management*, *13*(1). Https://Doi.Org/10.1080/23311975.2026.2654816

Dyah, A., Alfiany, A. I., Mildazani, Putri, S. A., & Situmeang, S. S. (2025). *Peran Teknologi Digital Dalam Peningkatan Kualitas Akuntansi Keuangan Di Era 2025: Suatu Tinjauan Literatur Sistematis*.

Ghozali, Imam., & Kusumadewi, K. A. (2024). *Partikel Least Squares Smartpls 4.0*. Gokmenoglu, K., & Kaakeh, M. (2022). An Empirical Investigation Of The

Extended
Technology Acceptance Model To Explain Mobile Banking Adoption. *Eastern Journal Of European Studies*, *13*(2), 204–225. Https://Doi.Org/10.47743/Ejes-2022-0210

Goodhue, D. L., & Ronald L, T. (1995). *Task-Technology Fit And Individual Performance _ Management Information Systems Quarterly _ Mis Quarterly*.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Using R. Springer International Publishing.*

Herowati, E. (2024). The Effect Of Implementing The Technology Acceptance Model (Tam) On Shopping Intention (Behavioral Intention) Using Paylater. *Indonesian Journal Of Interdisciplinary Research In Science And Technology*, *2*(1), 1–20. Https://Doi.Org/10.55927/Marcopolo.V2i1.7891

Hervilia, H., Singasatia, D., & M. Agus Sunandar. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Pada Pengguna Aplikasi Shopee Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Insologi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, *1*(4), 401–410. Https://Doi.Org/10.55123/Insologi.V1i4.750

Hidayatullah.S, S., Asmirawati, & Adhytama, M. N. (2026). The Role Of It Mindfulness And Task Technology Fit To Understanding The Continuous Use Of Fintech By Msmes. *Indonesian Journal Of Taxation And Accounting*, 415–432. Https://Doi.Org/10.66053/Ijota.V4i2.513

Ihsan, M. I., & Suryani, E. (2026). *1.+Ihsan+Januari+-+April+2026*.

Ismail, K., & Krishnanraw, J. (2025). Behavioral Intention To Use Artificial Intelligence (Ai) Among Accounting Students: Evaluating The Effect Of Job Relevance. *Gadjah Mada International Journal Of Business*, *27*(3), 2025.

Kadek, I., Stiawan, J., Made, N., & Keristina, D. (2025). *Aplikasi Atlas Dalam Praktik Audit: Apakah Pendekatan Tam Dan Ttf Menjelaskan Minat Penggunaannya?* Https://Doi.Org/10.38035/Dar.V3i1

Kusumawardhani, F. K., Ratmono, D., Wibowo, S. T., Darsono, D., Widyatmoko, S., & Rokhman, N. (2024). The Impact Of Digitalization In Accounting Systems On Information Quality, Cost Reduction And Decision Making: Evidence From Smes. *International Journal Of Data And Network Science*, *8*(2), 1111–1116. Https://Doi.Org/10.5267/J.Ijdns.2023.11.023

Mangngalla, M., Mogan, F. F. A., Viktor, D., & Bantong, H. (2025). *Digital Tax Administration Reform_ An Analysis Of Behavioral Intention To Use Coretax Using The Technology Acceptance Model Approach And The Moderating Role Of Tax Socialization _ Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)*.

Nur Amelia, N., & Setiawan, A. (2024). *The Influence Of Cloud Accounting Readiness On Msme's In Solo Raya*.

Nur, E. D., & Fitrios, R. (2025). *Determinants Of Accounting Information System Effectiveness: An Integration Of Tam And Task-Technology Fit Models*. *6*(3), 746–764. Https://Current.Ejournal.Unri.Ac.Id

Phan, H. L., & Huynh, H. H. T. (2025). The Role Of Management's Perceived Usefulness Of Accounting Information In Enhancing Accounting Information Quality: The Mediating Effects Of Accounting Information System Quality And Accounting Staff Competence. *Asian Economic And Financial Review*, *15*(8), 1198–1209. Https://Doi.Org/10.55493/5002.V15i8.5503

Pourghanbari, F., Yazdifar, H., & Faghani, M. (2022). Investigating The Factors

Affecting Accountants' Behavioral Intentions In Accounting Information System Adoption: Empirical Evidence Of Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology, And Task-Fit Model. *Iranian Journal Of Accounting, Auditing And Finance*, *6*(3), 111–126. Https://Doi.Org/10.22067/Ijaaf.2022.42040

Pratama, R., & Epi, Y. (2024). Penerapan Psak No.1 Tentang Penyusunan Laporan Keuangan Pada Depot Air Minum Alif Water. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovasi Dan Kolaborasi Disiplin Ilmu* (Vol. 1, Number 1).

Putri, N. P. A. N., Permana, G. P. L., & Mohaidin, N. J. (2025). Perception And Digital Transformation: A Study Of Cloud Accounting Adoption Among Smes In Denpasar. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, *5*(2), 413–428. Https://Doi.Org/10.35912/Rambis.V5i2.5505

Putu, N., & Riani, D. (2025). *Analisis Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Oleh Umkm Di Masa Pandemi: Studi Kasus Pada Umkm Se-Kota Mataram* (Vol. 5, Number 1).

Rofianto, W. (2023). *Task Technology Dan Technology Characteristics…*.

Saptomo, W. L. Y., Prasetyo, I., Nugroho, B. S., & Rimawati, E. (2022). Evaluasi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes Ver. 2.0.3) Dalam Peningkatan Kinerja Aparat Desa Menggunakan Task Technology Fit. *Jurnal Ilmiah Sinus*, *20*(1), 47. Https://Doi.Org/10.30646/Sinus.V20i1.580

Seyum, A. A., Wang, S., Zhang, N., & Wang, L. (2025). Fit For The Future: Examining The Impact Of Task-Technology Fit On Bank Employee Intentions To Use Fintech. *South African Journal Of Economic And Management Sciences*, *28*(1). Https://Doi.Org/10.4102/Sajems.V28i1.6034

Siswoyo, A., & Irianto, B. S. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking. *Owner*, *7*(2), 1196–1205. Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V7i2.1440

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Www.Cvalfabeta.Com

Tikaromah, O., Nurjanah, N., Yahya, A., & Hidayat, T. (2025a). Technology Acceptance Model Dalam Mendorong Intention To Use Pada Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, *9*(02), 246–256. Https://Doi.Org/10.37366/Akubis.V9i02.2278

Tikaromah, O., Nurjanah, N., Yahya, A., & Hidayat, T. (2025b). Technology Acceptance Model Dalam Mendorong Intention To Use Pada Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, *9*(02), 246–256. Https://Doi.Org/10.37366/Akubis.V9i02.2278

Widia Ningsi, & Iva Yulia Mustafa. (2025). Penerapan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata. *Tamasya : Jurnal Pariwisata Indonesia*, *2*(4), 99–114. Https://Doi.Org/10.62383/Tamasya.V2i4.906

Widianto, D., & Wiryawan, D. (2024). *The Influence Of Perceived Usefulness, Ease Of Use, And Security On The Intention To Reuse Linkaja Digital Wallet In Bandarlampung City*. Https://Insightasia.Com/

Wijayanti, P., Mohamed, I. S., & Daud, D. (2024a). Computerized Accounting Information Systems: An Application Of Task Technology Fit Model For Microfinance. *International Journal Of Information Management Data Insights*, *1(1)*. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jjimei.2024.100224

Wijayanti, P., Mohamed, I. S., & Daud, D. (2024b). Computerized Accounting Information Systems: An Application Of Task Technology Fit Model For

Microfinance. *International Journal Of Information Management Data Insights*, *4(1).* Https://Doi.Org/10.1016/J.Jjimei.2024.100224

Wongpinunwatana, ั n., Kongpol, J., & Pinyosiripan, S. (2025). Extending The Task-Technology Fit Theory With A Skill Fit Construct: A Case Study Of A Transaction Control Log And Accounting System. *Research In Social Sciences And Technology*, *10*(3), 23–39. Https://Doi.Org/10.46303/Ressat.2025.36

Yuli Meliana, Joanne Intania Rut Simunapendi, Rizka Maya Shova, & Maria Yovita R.Pandin. (2023). Peranan Digital Accounting Berbasis Accurate Terhadap Laporan Keuangan Pada Pt Kurnia Eka Nusa. *Jurnal Riset Akuntansi*, *1*(3), 258–272. Https://Doi.Org/10.54066/Jura-Itb.V1i3.419

Yurike Sindi Gloriana, Mar'atus Solikah, & Linawati Linawati. (2025). Transformasi Digital Akuntansi Untuk Meningkatkan Efisiensi Pencatatan Keuangan Umkm Melalui Aplikasi Akuntansiku Pada Arsi Dekorasi. *Jurnal Rimba Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, *3*(3), 356–364. Https://Doi.Org/10.61132/Rimba.V3i3.2067

Zubaidah, A. N., & Nugraeni. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman*.